

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Pengisian Angket

Peneliti menyelesaikan permasalahan dengan mengadakan penggalian data yaitu dengan menyebarkan angket kepada siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Angket disebarakan berjumlah 170 angket. Selanjutnya 170 angket tersebut dianalisis datanya. Data hasil pengisian yang diisi oleh siswa kemudian diolah dan dianalisis ke dalam sebuah program komputer *SPSS 16.0 for windows*.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

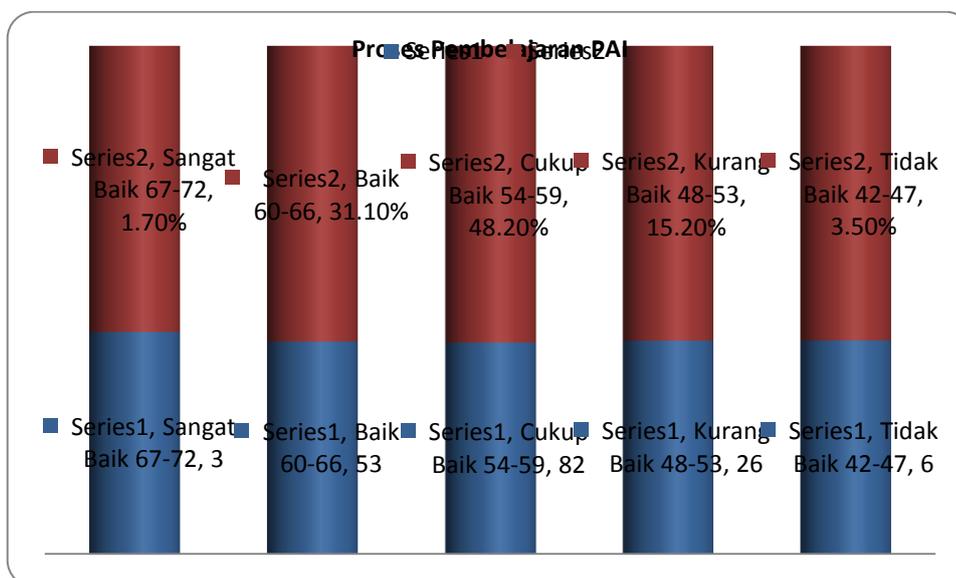
Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam, budaya sekolah dan karakter siswa.

a. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Instrumen yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran pendidikan agama Islam berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 5. Skor harapan terendah adalah 14 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 70. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data Proses Pembelajaran PAI

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	67-72	3	1,7 %
2	Baik	60-66	53	31,1 %
3	Cukup Baik	54-59	82	48,2 %
4	Kurang Baik	48-53	26	15,2 %
5	Tidak Baik	42-47	6	3,5 %
Jumlah			170	100%



Gambar 4.1
Diagram Batang Proses Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil perhitungan Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngantru, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 54-59 yakni sebesar 48,2% atau sebesar 82 responden termasuk dalam katagori **cukup baik**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 60-66 yakni sebesar 31,1% atau sebesar 53 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 48-53 yakni sebesar 15,2% atau sebesar 26 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Selanjutnya diikuti

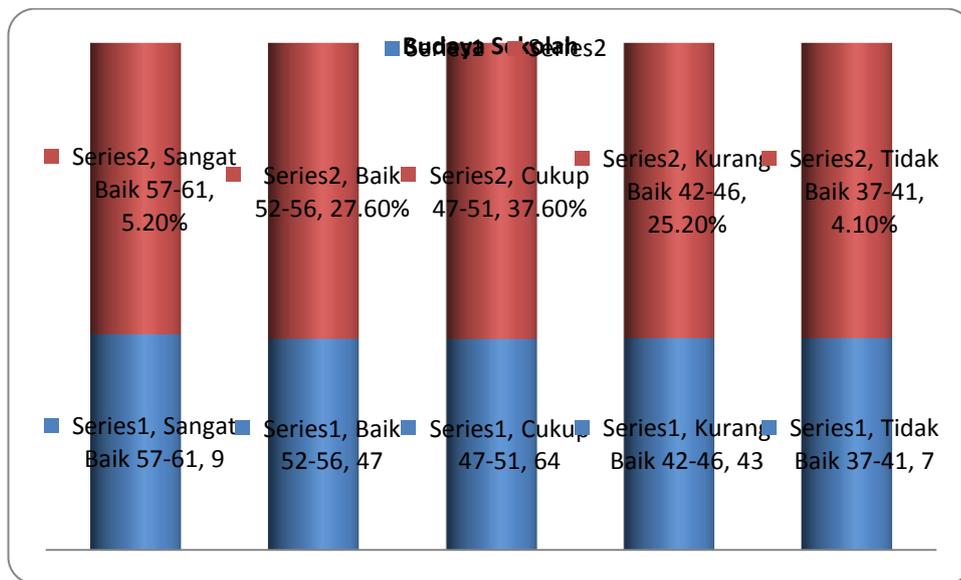
jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 42-47 yakni sebesar 3,5% atau sebesar 6 responden termasuk dalam katagori tidak baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 67-72 yakni sebesar 1,7% atau sebesar 3 responden termasuk dalam katagori sangat baik.

b. Budaya Sekolah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya sekolah berupa angket yang terdiri dari 12 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 5. Skor harapan terendah adalah 12 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan budaya sekolah. Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	57-61	9	5,2 %
2	Baik	52-56	47	27,6 %
3	Cukup	47-51	64	37,6 %
4	Kurang Baik	42-46	43	25,2 %
5	Tidak Baik	37-41	7	4,1 %
Jumlah			170	100%



Gambar 4.2
Diagram Batang Budaya Sekolah

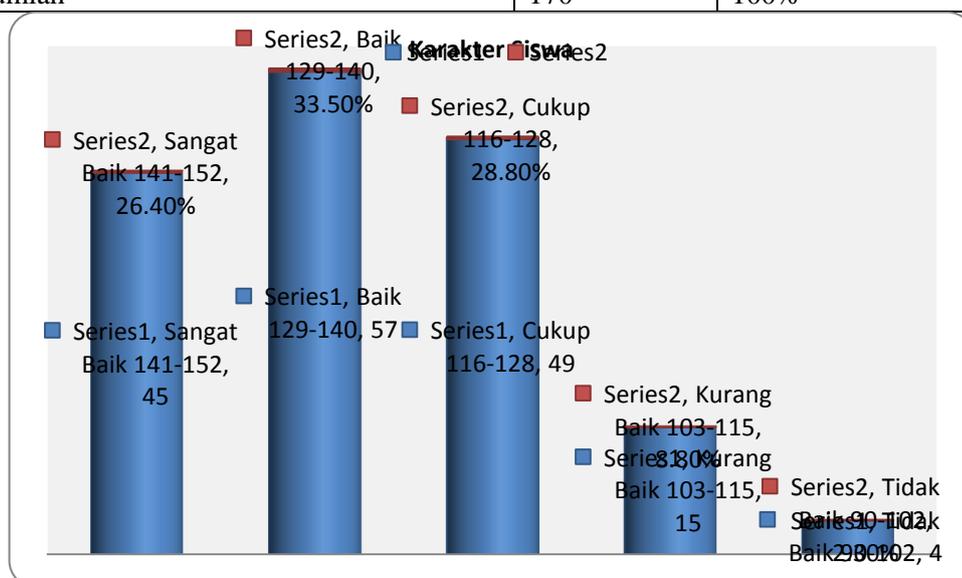
Berdasarkan hasil perhitungan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Ngantru, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 47-51 yakni sebesar 37,6% atau sebesar 64 responden termasuk dalam katagori **cukup**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 52-56 yakni sebesar 27,6% atau sebesar 47 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 42-46 yakni sebesar 25,2% atau sebesar 43 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 57-61 yakni sebesar 5,2% atau sebesar 9 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 37-41 yakni sebesar 4,1% atau sebesar 7 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

c. Karakter Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakter siswa berupa angket yang terdiri dari 31 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 5. Skor harapan terendah adalah 31 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 155. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan karakter siswa. Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakter Siswa

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	141-152	45	26,4 %
2	Baik	129-140	57	33,5 %
3	Cukup	116-128	49	28,8 %
4	Kurang Baik	103-115	15	8,8 %
5	Tidak Baik	90-102	4	2,3 %
Jumlah			170	100%



Gambar 4.3
Diagram Batang Karakter Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 129-140 yakni sebesar 33,5% atau sebesar 57 responden termasuk dalam katagori **baik**. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 116-128 yakni sebesar 28,8% atau sebesar 49 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 141-152 yakni sebesar 26,4% atau sebesar 45 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 103-115 yakni sebesar 8,8% atau sebesar 15 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 90-102 yakni sebesar 2,3% atau sebesar 4 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

B. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba peneliti dilakukan 1 kali karena dari setiap indikator sudah ada item yang valid.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows*. Bisa dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan hasil ujian dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

a. Uji Validitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 16 butir soal untuk uji instrumen proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dibagikan ke 30 siswa. Hasil dari uji validitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Proses Pembelajaran PAI

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	Keputusan
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1)	No. 1	.658	>0.361	Valid
	No. 2	.610	>0.361	Valid
	No. 3	.658	>0.361	Valid
	No. 4	.603	>0.361	Valid
	No. 5	.547	>0.361	Valid
	No. 6	.554	>0.361	Valid
	No. 7	.567	>0.361	Valid
	No. 8	.658	>0.361	Valid
	No. 9	.603	>0.361	Valid
	No. 10	.628	>0.361	Valid
	No. 11	.515	>0.361	Valid
	No. 12	.558	>0.361	Valid
	No. 13	.513	>0.361	Valid
	No. 14	.195	>0.361	Tidak Valid
	No. 15	.658	>0.361	Valid
	No.16	.005	>0.361	Tidak Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan r tabel *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 14 butir soal dinyatakan valid dan 2 butir soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji validitas variabel budaya sekolah

Dalam uji coba ini peneliti menyiapkan 12 butir soal untuk uji instrumen budaya sekolah yang dibagikan ke 30 siswa. Hasil dari uji validitas budaya sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Budaya Sekolah

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	Keputusan
Budaya Sekolah (X_2)	No. 1	.451	>0.361	Valid
	No. 2	.630	>0.361	Valid
	No. 3	.491	>0.361	Valid
	No. 4	.514	>0.361	Valid
	No. 5	.441	>0.361	Valid
	No. 6	.630	>0.361	Valid
	No. 7	.572	>0.361	Valid
	No. 8	.509	>0.361	Valid
	No. 9	.687	>0.361	Valid
	No. 10	.569	>0.361	Valid
	No. 11	.432	>0.361	Valid
	No. 12	.614	>0.361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa semua butir soal yang berjumlah 12 dinyatakan valid.

c. Uji validitas variabel karakter Siswa

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 37 butir soal untuk uji instrumen karakter siswa yang dibagikan ke 30 peserta didik. Hasil dari uji validitas karakter siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Karakter Siswa

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} A=0.05; n=30	Keputusan
Variabel Karakter Siswa (Y)	No. 1	.624	>0.361	Valid
	No. 2	.567	>0.361	Valid
	No. 3	.518	>0.361	Valid
	No. 4	.502	>0.361	Valid
	No. 5	.498	>0.361	Valid
	No. 6	.229	<0.361	Tidak Valid
	No. 7	.567	>0.361	Valid
	No. 8	.629	>0.361	Valid
	No. 9	.598	>0.361	Valid
	No. 10	.354	>0.361	Tidak Valid
	No. 11	.567	>0.361	Valid
	No. 12	.564	>0.361	Valid
	No. 13	.535	>0.361	Valid
	No. 14	.594	>0.361	Valid
	No. 15	.545	>0.361	Valid

No. 16	.556	>0.361	Valid
No. 17	.627	>0.361	Valid
No. 18	.626	>0.361	Valid
No. 19	.522	>0.361	Valid
No. 20	.502	>0.361	Valid
No. 21	.389	>0.361	Valid
No. 22	.631	>0.361	Valid
No. 23	.365	>0.361	Valid
No. 24	.337	<0.361	Tidak Valid
No. 25	.451	>0.361	Valid
No. 26	.389	>0.361	Valid
No. 27	.686	>0.361	Valid
No. 28	.640	>0.361	Valid
No. 29	.086	<0.361	Tidak Valid
No. 30	.397	>0.361	Valid
No. 31	.656	>0.361	Valid
No. 32	.753	>0.361	Valid
No. 33	.623	>0.361	Valid
No. 34	.271	<0.361	Tidak Valid
No. 35	.270	<0.361	Tidak Valid
No. 36	.524	>0.361	Valid
No. 37	.505	>0.361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan rtabel *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 6 butir soal dari 37 butir dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach (α) yang didapat $\geq r_{\text{tabel}}$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel Proses Pembelajaran PAI

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 16 butir sola untuk uji instrumen proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibagikan ke 30 siswa. Hasil dari uji reliabilitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Variabel Proses Pembelajaran PAI
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	16

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel proses pembelajaran PAI $> r_{\text{tabel}}$. sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Budaya Sekolah

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 12 butir soal untuk uji instrumen budaya sekolah yang dibagikan ke 30 siswa. Hasil dari uji reliabilitas budaya sekolah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Variabel Budaya Sekolah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) Budaya Sekolah $> r_{tabel}$. sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Reliabilitas Variabel Karakter Siswa

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 37 butir soal untuk uji instrumen karakter siswa yang dibagikan ke 30 siswa. Hasil dari uji reliabilitas karakter siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel Karakter Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	37

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) karakter siswa $> r_{tabel}$. sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Penentuan kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penentuan kategori koefisien reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Sedang
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Dilihat dari penentuan kategori koefisien reliabilitas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Penentuan katagori Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Proses Pembelajaran PAI	.808	Sangat Baik
Budaya Sekolah	.776	Baik
Karakter Siswa	.922	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel X_1 , X_2 dan $Y > r_{\text{tabel}}$ sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Prasyarat yang pertama data pada setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Uji Normalitas Variabel $X_1 - Y$
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^a	Mean	57.42
	Std. Deviation	4.882
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.049

	Negative	-0.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikasi variabel $X_1 - Y$ sebesar 0.653 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y$
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^a	Mean	49.49
	Std. Deviation	4.687
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikasi variabel $X_2 - Y$ sebesar 0.321 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_2 - Y$ berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

No.	Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
		Z	Sig.	
1.	Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap karakter Siswa ($X_1 - Y$)	0.735	0.653	Normal
2.	Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa ($X_2 - Y$)	0.955	0.321	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam *analysis of varians* (Anova) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Variabel $X_1 - Y$
Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.672	18	144	.051

Berdasarkan table 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_1 - Y$ sebesar 0.051 lebih besar dari 0.05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X_1 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas Variabel $X_2 - Y$
Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.467	17	149	.114

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_2 - Y$ sebesar 0.114 lebih besar dari 0.05 artinya data variable Y berdasarkan variabel X_2 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Proses Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Terhadap karakter Siswa (X_1 -Y)	0.051	Homogen
2.	Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa(X_2 -Y)	0.114	Homogen

3. Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data. Data dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Linieritas Variabel X_1 -Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter siswa*	Between Groups	(Combined)	8722.438	25	348.898	2.654	.000
Proses Pembelajaran PAI	Groups	Linearity	4595.378	1	4595.378	34.955	.000
		Deviation from Linearity	4127.060	24	171.961	1.308	.169
	Within Groups		18931.215	144	131.467		
	Total		27653.653	169			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yaitu $0,169 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara proses pembelajaran PAI dengan karakter siswa.

Tabel 4.19
Uji Linieritas Variabel X₂-Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter siswa* Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined) Linearity	6534.830	20	326.741	2.305	.002
		Linearity	3295.766	1	3295.766	23.253	.000
		Deviation from Linearity	3239.064	19	170.477	1.203	.263
	Within Groups		21118.823	149	141.737		
	Total		27653.653	169			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yaitu $0,263 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara budaya sekolah dengan karakter siswa.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

- a. Regresi linier sederhana pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa

Tabel 4.20
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.161	11.715

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Tabel 4.21 ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4595.378	1	4595.378	33.481	.000 ^a
	Residual	23058.275	168	137.252		
	Total	27653.653	169			

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, Nilai $R^2 = 0.166$, artinya variabel bebas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menerangkan atau memprediksikan variabel terikat karakter siswa sebesar 16%. Sisanya sebesar 84% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,408. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara proses pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh $F_{hitung} = 33.481$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 168$

adalah 3.90 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian < 0.05 H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $33.48 > 3.90$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

- b. Regresi linier sederhana pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa.

Tabel 4.22
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.114	12.041

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Tabel 4.23 ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3295.766	1	3295.766	22.731	.000 ^a

Residual	24357.887	168	144.987	
Total	27653.653	169		

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, Nilai $R^2 = 0.119$, artinya variabel bebas budaya sekolah mampu menerangkan atau memprediksikan variabel terikat karakter peserta didik sebesar 11,9%. Sisanya sebesar 88,1% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,345. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara budaya sekolah terhadap karakter siswa.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh $F_{hitung} = 22,731$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 168$ adalah 3.90 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian < 0.05 H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $22,731 > 3.90$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

2. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Koefisien Diterminasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.156	11.750

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Proses Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis *regresi linier berganda* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,408. Maka dapat disimpulkan bahwa 40,8% terjadi hubungan antara proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa. Sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan).

Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,166 atau sama dengan 16% (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah $r^2 \times 100 \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter peserta didik adalah 16%, sedangkan sisanya yaitu 84%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

3. Uji t

a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru.

H_o : Tidak pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru.

H_o : Tidak pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru.

2) Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji Pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 170, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 170 - 2 - 1 = 167$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1.974. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS version 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Analisis Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.051	10.724		6.439	.000
	Proses Pembelajaran PAI	1.057	.345	.404	3.068	.003
	Budaya Sekolah	.013	.359	.005	.037	.971

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.051	10.724		6.439	.000
Proses Pembelajaran PAI	1.057	.345	.404	3.068	.003
Budaya Sekolah	.013	.359	.005	.037	.971

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari hasil pada tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.068$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.974$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.068 > 1.974$). Nilai signifikansi t untuk variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a pertama diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua ditolak. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,037$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,974$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,037 < 1,974$). Nilai signifikansi t untuk variabel budaya sekolah adalah 0,971 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ($0,971 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a kedua ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis alternative (H_a)	T hitung	t tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru</p> <p>H_o: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara</p>	3,068	1,974	$3,068 > 1,974$ $\alpha = 0,05$ sig = 0,003	Ha diterima Ho ditolak

	proses pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru				
2.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru.</p>	0,037	1.974	$0,037 < 1,974 \alpha = 0,05 \text{ sig} = 0,971$	<p>H_a ditolak</p> <p>H_o diterima</p>

4. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Dalam hal ini adalah pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 170, diperoleh F_{tabel} adalah 3.05 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 (n-k) atau $170-3 = 167$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen dan independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,05. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4595.565	2	2297.783	16.642	.000 ^a
	Residual	23058.088	167	138.072		
	Total	27653.653	169			

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Proses Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 16,642. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (16,642) > F_{tabel} (3.05)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.051	10.724		6.439	.000

Proses Pembelajaran PAI	1.057	.345	.404	3.068	.003
Budaya Sekolah	.013	.359	.005	.037	.971

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Karakter Siswa (Y)} = 69,051 + (1,057)X_1 + (0,013)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 69,051. Hal ini menunjukkan apabila nilai proses pembelajaran pendidikan agama Islam (X1) dan budaya sekolah (X2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya karakter siswa (Y) sebesar 69,051.
- b. Nilai koefisien B1 = (1,057). Hal ini menunjukkan apabila nilai proses pembelajaran pendidikan agama Islam (X1) mengalami kenaikan satu poin sementara budaya sekolah (X2) tetap, maka karakter siswa (Y) siswa meningkat sebesar 1,057.
- c. Nilai koefisien B2 = (0,013). Hal ini menunjukkan apabila nilai budaya sekolah (X2) mengalami kenaikan satu poin sementara proses pembelajaran pendidikan agama Islam (X1) tetap, maka karakter siswa (Y) meningkat sebesar 0,013.

E. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru, sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka hasil peneliti sebagai berikut :

1. Kondisi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ngantru bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 54-59 yakni sebesar 48,2% atau sebesar 82 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 60-66 yakni sebesar 31,1% atau sebesar 53 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 48-53 yakni sebesar 15,2% atau sebesar 26 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 42-47 yakni sebesar 3,5% atau sebesar 6 responden termasuk dalam katagori tidak baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 67-72 yakni sebesar 1,7% atau sebesar 3 responden termasuk dalam katagori sangat baik.
2. Kondisi budaya sekolah di SMP Negeri 1 Ngantru, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 47-51 yakni sebesar 37,6% atau sebesar 64 responden termasuk dalam katagori cukup. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 52-56 yakni sebesar 27,6% atau sebesar 47 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor

peringkat ketiga terletak pada kelas interval 42-46 yakni sebesar 25,2% atau sebesar 43 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 57-61 yakni sebesar 5,2% atau sebesar 9 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 37-41 yakni sebesar 4,1% atau sebesar 7 responden termasuk dalam katagori tidak baik.

3. Kondisi karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 129-140 yakni sebesar 33,5% atau sebesar 57 responden termasuk dalam katagori baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 116-128 yakni sebesar 28,8% atau sebesar 49 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 141-152 yakni sebesar 26,4% atau sebesar 45 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 103-115 yakni sebesar 8,8% atau sebesar 15 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 90-102 yakni sebesar 2,3% atau sebesar 4 responden termasuk dalam katagori tidak baik.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru yang ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.068 > 1.974$). Nilai signifikansi t untuk

variabel proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a pertama diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

5. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru yang ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,037 < 1,974$). Nilai signifikansi t untuk variabel budaya sekolah adalah 0,971 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ($0,971 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a kedua ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa.
6. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru dapat ditunjukkan $F_{hitung} (16,642) > F_{tabel} (3,05)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa.